

MODEL OPTIMALISASI INTEGRASI PENDIDIKAN EKONOMI SYARIAH PADA PONDOK PESANTREN DI MADURA

Ryval Ababil², Ridan Muhtadi², Ririn Tri Ratnasari²

² *Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*

ridanmuhtadi@gmail.com ryval.0005@gmail.com

Abstract

Islamic economic education in Indonesia is very important. Especially if you look at the growth of the financial industry and Islamic business which is quite rapid. So it was felt that there was a need for efforts to instill the divine economics in the younger generation, namely in the period before college.

The concept of integrating Sharia economic education with extracurricular systematic student cooperatives is a sufficiently accurate strategy to create young generations of Muslim candidates for practitioners and academics who understand sharia economics.

Keyword: Islamic economic education, Islamic boarding school cooperatives, SDI.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kelima dengan populasi terbesar di dunia sekaligus negara pertama dengan populasi muslim terbesar di dunia¹, ia memiliki karakteristik berupa keragaman pola hidup dan budaya. Faktor kuantitas ini ternyata belum dibarengi dengan pengembangan kualitas individunya terutama pendidikan sebagai sumber penempatan sumber daya manusia yang paling konkrit. Hal ini tentu sangat riskan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju, terutama menyangkut relevansi dengan kebutuhan tenaga kerja yang sudah semakin dinamis, yang tentunya menuntut sumber daya manusia yang profesional secara teknis dan filosofis agar Indonesia dapat menjadi bangsa yang mampu bersaing dikompetisi global.

Hal ini menyadarkan banyak pihak bahwa membangun sebuah sistem pendidikan ekonomi syariah menjadi sebuah keniscayaan bagi perkembangan ekonomi syariah ke depan. Sehingga ekonomi syariah tidak lagi tenggelam dan mampu terus berkembang menjadi sebuah sistem yang relevan dan kontekstual.

Perkembangan pendidikan ekonomi syariah pun mengalami momentum kebangkitannya. Ini terlihat dari mulai banyaknya universitas di berbagai negara membuka jalur-jalur khusus ekonomi syariah. Di mana tidak hanya negara-negara syariah atau penduduknya mayoritas muslim yang mengembangkannya, akan tetapi negara-negara maju seperti Inggris pun mulai tertarik memelajari ilmu ekonomi syariah. Di Inggris terdapat beberapa

¹ www.bps.go.id diakses 22 April 2017

universitas yang mengembangkan kajian ekonomi syariah, misalnya University of Durham, University of Portsmouth, Markfield Institute of Higher Education, University of Wales Lampeter, dan Loughborough University. Bahkan salah satu Universitas paling terkemuka di dunia, yaitu Harvard University, sangat aktif melakukan kajian ekonomi syariah. Tidak jarang literatur hingga jurnal-jurnal ekonomi islam disusun oleh ekonom-ekonom dari barat. Kegiatan pertemuan tahunan pun sering dilaksanakan oleh universitas-universitas tersebut.²

Di Indonesia, pendidikan ekonomi syariah menjadi semakin populer terlebih setelah terjadi krisis Asia 1997. Di mulai dari berdirinya institusi perbankan yang berbasis syariah dalam operasionalnya sebelum krisis, hal ini terus diikuti dengan berkembangnya institusi sejenis hingga momentum krisis 1997 tiba. Kita bersyukur bahwa sudah banyak perguruan tinggi (PT) yang mengajarkan ekonomi syariah di tanah air. Beberapa lembaga bahkan fokus menjadi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) seperti STEI SEBI, STEI Tazkia dan STEI Yogyakarta. Sedangkan beberapa universitas besar telah membuka konsentrasi ekonomi syariah seperti UI, Unair, IPB, UIN Jakarta, UIKA Bogor, Universitas Trunojoyo Madura dan sebagainya. Selain itu program pasca sarjana juga banyak ditawarkan seperti di PSKTTI UI, UIKA Bogor, Trisakti untuk program Magister, dan bahkan Unair, Trisakti dan UIN Jakarta sudah menawarkan sampai program Doktorat³.

Mulai tahun 1991 sejak berdirinya lembaga keuangan syariah pertama di Indoensia, penelitian tentang ekonomi Islam sudah banyak dilakukan seiring dnegan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Namun penelitian terkait dengan pendidikan ekonomi Islam dirasa masih sangat minim, baru setelah ekonomi Islam kini kian berkembang penelitian terkait pendidikan ekonomi Islam mulai sering digalakkan.

Salah satu penelitian yang pernah ada adalah penelitian dengan judul *”Pengembangan Kurikulum Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam”* oleh M. Akhyar Adnan dan Muhamad yang banyak membahas peta kurikulum ekonomi Islam dan pola pengembangan ekonomi Islam praktis, dengan harapan pengelompokan tersebut dapat menjadikan mata kuliah ekonomi syariah dapat berdiri sendiri.⁴

Selain itu Heri Sudarsono dalam penelitiannya yang berjudul *”Kurikulum ekonomi Islam Berbasis Kompetensi”* ia menyatakan bahwa Kurikulum ekonomi Islam dan atau perbankan/ keuangan syariah (EI&KS) di sekolah tinggi (ST) dan perguruan tinggi (PT) dipengaruhi oleh sejarah ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Karakter kurikulum ekonomi Islam yang digunakan oleh

² www.agustianticentre.com diakses 22 April 2019

³ www.agustianticentre.com diakses 22 Mei 2019

⁴ <http://www.p3ei.com>, dikases 22 april 2014

konsentrasi, prodi atau fakultas bisa terpengaruh dengan perkembangan liberalisasi pendidikan yang menjadi kecenderungan umum di Indonesia. Apalagi SK Mendiknas mengenai Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai senjata bagi ST & PT untuk membuat peluang-peluang secara institusional untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kehendak pasar.⁵

Tinjauan diatas belum terlihat dengan jelas bagaimana proses pendidikan ekonomi syariah yang berintegrasi pelajaran ekonomi syariah yang dimulai di tataran sekolah menengah atas dengan ekstrakurikuler koperasi siswa. Merealisasikan pendidikan ekonomi syariah pada tingkat pra-kuliah atau masa sekolah menengah amatlah perlu dikarenakan proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa kuliah. Hal ini dikarenakan proses belajar tidaklah hanya *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value*. Dalam jenjang Sekolah menengah saat ini pendidikan ekonomi masih didominasi oleh worldview dan muatan ideologi kapitalisme. Dan hal ini yang menjadi akar kerusakan yang dahsyat dalam perekonomian dan ini tentunya membutuhkan sebuah perubahan yang serius dan fundamental.

Mewujudkan realisasi pendidikan ekonomi syariah pada SMA Se-derajat baik dalam tataran teoritis dan praktis di pondok pesantren. Cukup mumpuni apabila realisasi tersebut diterapkan dilingkungan pondok pesantren di madura.

Tabel 2. Jumlah Pondok Pesantren di Madura 2012

No	Kabupaten	Jumlah PonPes
1	Bangkalan	176
2	Sampang	159
3	Pamekasan	227
4	Sumenep	256
	Jumlah	818

*Data Diolah, Sumber (<http://ditpdpontren.kemenag.go.id/>)

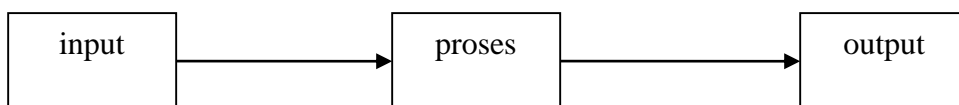
Madura yang dikenal sebagai pulau santri haru mampu memberikan kontribusi dalam mencetak sumber daya insani yang berkompeten. Maka dengan adanya pengajaran ilmu ekonomi syariah maka diharapkan pihak sekolah di pesantren mengaplikasikan pendidikan ekonomi syariah dalam muatan kurikulum pelajaran. Serta berperan aktifkan pengetahuan secara teoritis tersebut bisa dipraktikkan pada ekstrakurikuler koperasi pondok pesantren yang akan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten meskipun baru pada taraf sekolah menengah. Maka, semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan kebijakan pemerintah dalam upayanya mengakselerasi pendidikan ekonomi syariah di tanah Madura.

⁵ <http://herisudarsono07.multiply.com> diakses 22 april 2014

Penelitian dalam karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang dirasa penting untuk dapat menerapkan pendidikan ekonomi Syariah dalam lembaga pendidikan SMA Se-Derajat pondok pesantren dengan kurikulum muatan lokal. Dan untuk mengetahui konsep pengintegrasian antara pendidikan ekonomi syari'ah dengan ekstrakurikuler koperasi siswa yang terlaksana secara sistematis sehingga mampu melahirkan SDI yang unggul dalam ilmu ekonomi praktis dan *mu'amalah Islamiyah*.

Metode Penulisan

Data yang dipulatkan meliputi data sekunder yang berasal dari internet, jurnal penelitian, hasil survei, buku referensi atau artikel-artikel ilmiah dari sumber yang kredibel. Tehnik pengolahan data yang digunakan mekanisme Input, Proses, dan Output sebagaimana berikut:



Input : Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder yang berasal dari jurnal penelitian dan hasil survei baik cetak maupun elektronik (internet), literatur buku maupun dari situs-situs koran online.

Proses : menganalisis data yang terkumpul yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam karya tulis.

Output : penyajian data berupa makalah karya tulis

Analisis mengenai aplikasi sistem pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi pondok pesantren sebagai upaya strategis untuk mengajarkan ekonomi syariah lebih dini kepada generasi muda di lingkungan pondok pesantren dan juga turut membantu rencana strategis pemerintah yang dalam meningkatkan sumber daya insani yang mapu berdaya saing untuk percepatan pertumbuhan dan peningkatan sistem standar kompetensi lulusan pondok pesantren.

PEMBAHASAN

A. Urgensi Kurikulum Pendidikan Ekonomi Syariah

Perkembangan yang cepat dari industri keuangan dan perbankan syariah saat ini tentu membutuhkan Sumber Daya Insani (SDI) profesional dan berkualitas yang mampu mengetahui tidak hanya tataran konseptual tetapi juga pada tataran praktis tentang ekonomi keuangan syariah tersebut. Kebutuhan akan Sumber Daya Insani tersebut, sampai saat ini belum diimbangi dengan *supply* SDI yang memadai dari dunia pendidikan. Pada tataran teoritis dan konseptual, kita masih merasakan sangat kekurangan pakar yang benar-benar mendalami sekaligus ilmu ushul fiqh, fikih muamalah dan ilmu ekonomi

keuangan. Figur seperti ini benar-benar langka bukan saja bagi masyarakat Islam di Indonesia melainkan juga di banyak negara termasuk negara lain yang perkembangan ekonomi syariahnya cukup pesat.

Kebanyakan dari para pakar ekonomi adalah mereka yang fasih berbicara tentang ilmu ekonomi tetapi awam dalam ushul fiqh atau fiqh muamalah dan sebaliknya. Persoalan ini memang bukan hanya persoalan akademik yang pemecahannya harus melibatkan perubahan dalam pengembangan kurikulum dan silabi pengajaran Ekonomi Syariah, akan tetapi juga persoalan-persoalan birokrasi dan *political will*, termasuk di dalamnya sistem pendidikan yang ada.⁶

Upaya pengembangan prodi atau konsentrasi ekonomi syariah kini hanya dilakukan secara oleh perguruan tinggi itupun masih berjalan sendiri-sendiri, sehingga menimbulkan perbedaan kurikulum yang diajarkan. Karena alasan tersebut, maka diadakanlah. symposium kurikulum ekonomi syariah oleh IAEI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam) yang akhirnya menghasilkan suatu rekomendasi kurikulum nasional ekonomi syariah yang dapat menjadi standar acuan, yaitu kurikulum ekonomi syariah yang dinamis dan berbasis kompetensi,⁷ namun upaya ini masih berhenti pada tataran teoritis dan masih butuh dukungan konkrit pemerintah dalam usaha untuk mengimplementasikannya pada perguruan tinggi.

Praktek manajemen sekolah yang telah berusaha menerapkan internalisasi pesan-pesan Islami secara sistematis dan struktural dalam dunia akademik salah satunya adalah yang dilakukan oleh yayasan Al-Qudwah Depok yang menerapkan pendidikan Islami dalam satu kompleks dengan sistem *boarding school*. Ia membuka lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi sehingga dapat menghasilkan sumber daya insani yang unggul secara duniawi maupun ukhrowi.⁸

Selain itu Menurut Jamil, kurikulum studi ekonomi syariah setidaknya memiliki tiga paket silabus. Pertama, kurikulum mata kuliah yang netral secara keilmuan dan tidak ada kaitannya dengan Islam. Misalnya matematika, akuntansi, metodologi riset dan semacamnya. Mata kuliah di atas dibutuhkan untuk pembelajaran apa pun karena sifatnya sebagai media analisis dan penghitungan. Kedua, paket mata kuliah yang khusus tentang Islam. Misalnya, Al Quran, Hadis, Fikih, dan lain sebagainya. Pelajaran ini, penting diberikan karena bersifat sebagai pondasi bagi diterapkannya perekonomian Islam. Paket ketiga adalah mata kuliah dan silabus yang khusus mengupas tentang ekonomi

⁶ www.zeeniter.or.id dikases 21 April 2014

⁷ www.agustianticentre.com diakses 22 april 2014

⁸ www.al-qudwah.ac.id diakses 22 April 2014

syariah, baik makro maupun mikro. Misalnya, perbankan syariah, prinsip-prinsip mudarabah dan murabah, riba dan lain-lain.⁹

Selain itu disitus Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES) dinyatakan bahwa Semakin dini suatu ilmu diberikan, semakin terinternalisasi ilmu tersebut pada orang yang bersangkutan. Tak terkecuali ekonomi syariah yang kini tengah berkembang pesat di Indonesia sedang memerlukan Sumber Daya Insani (SDI) yang tidak sedikit.¹⁰

B. Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Cooperation* yang artinya kerjasama. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggota dengan harga yang relatif rendah dan bertujuan memajukan tingkat hidup bersama.¹¹

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹²

Sebagaimana dikutip oleh Bahri Nurdin, S.P., Ms, R.S Soeriaatmadja memberikan definisi koperasi sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.¹³

Sedangkan koperasi sekolah atau siswa merupakan badan usaha sukarela yang dibentuk oleh pihak sekolah yang untuk mencapai tujuan visi sekolah dalam mencetak karekter stakeholders dengan proses pemberdayaan SDM dan nirlaba yang diatur demi kesejahteraan bersama.

Adapun fungsi dan peran koperasi siswa sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan siswa) khususnya dan seluruh stakeholder d lingkungan sekolah pada umumnya untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

C. Sumber Daya Insani

Dalam kajian syariah pada sumber daya manusia menemukan istilah yang pas untuk dipakai, yaitu “sumber daya insani”. Sumber daya insani inilah yang akan memberi makna pada ekonomi syariah dengan komitmen dan konsisten

⁹ *Kurikulum Ekonomi Islam Tetap Berkombinasi Barat* dalam www.ekonomisyariah.net diakses 22 April 2014

¹⁰ *Kurikulum Ekonomi Islam Masuk ke SMA* di www.pkesinteraktif.com. diakses 22 April 2014

¹¹ M. Firdaus, S.P., MM dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)

¹² Lihat UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

¹³ Bahri Nurdin, SE., MS., *Perkenalan dengan beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*. (Jakarta: t.t. 1993) h. 9

mengaplikasikannya dalam kehidupan. Merekalah – dengan membumikan ekonomi syariah – yang dapat membawa kesejahteraan khususnya bagi Indonesia.

Kajian tentang sumber daya insani akan dimulai dari manusia sebagai makhluk yang sengaja diciptakan oleh Allah SWT. Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk¹⁴. Manusia mempunyai unsur yang lebih lengkap, selain dibekali dengan nafsu juga diberikan akal untuk berpikir, sehingga ia bebas menentukan jalan mana yang akan dipilih, jalan taqwa atau jalan fujur yang diilhamkan kepadanya. Potensi lain yang ada pada manusia adalah rasio/pemikiran, kalbu/hati, ruh/jiwa dan jasmani/raga. Manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk mengabdikan kepadanya, sebagaimana tercantum dalam Al Quran Surat Adz Dzariyaat (51) ayat 56. Mengabdikan artinya menghambakan diri kepada Allah. Penghambaan itu dilakukan dengan ibadah. Ibadah seperti kita ketahui ada ibadah mahdhah yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan ibadah ‘ammah atau muamalah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya. Abdi dan ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata yang serumpun. Dalam Surat Al Baqarah (2) ayat 30, Allah menyebutkan¹⁵;

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.

Jadi di bumi ini manusia ditugaskan menjadi khalifah-Nya. Khalifah sendiri berarti wakil atau pengganti. Karena tugasnya yang demikian, maka manusia sebagai wakil Allah, tidak diperbolehkan berbuat kerusakan di muka bumi ini.

Tugas sebagai khalifah ini merupakan ujian bagi manusia, apakah ia berhasil atau gagal dalam mengemban misinya¹⁶. Manusia (*al-insan*) sebagai khalifah Allah dimuka bumi diberi tanggungjawab dan amanah untuk memelihara bumi ini, karena kekhususannya dapat membedakan yang baik dan yang buruk, diberi ilmu, akal dan kemampuan.

Orang mukmin, yaitu orang Islam dalam al-Qur’an¹⁷ dinyatakan sebagai “*khaira ummah*”, umat terbaik yang menyuruh kepada hal yang ma’ruf, mencegah dari hal yang munkar dan beriman kepada Allah. Inilah tantangan bagi setiap muslim untuk menjadi umat yang terbaik di muka bumi ini.

Berdasarkan pertimbangan hal-hal diatas kemudian dikembangkan kajian sumber daya manusia dari kacamata Islam, yang lazim diperkenalkan dengan istilah sumber daya insani.

Dalam kajian sumber daya insani, manusia sebagai sumber daya penggerak suatu proses produksi, harus mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang diilhami dari shifatul anbiyaa’ atau sifat-sifat para nabi.

¹⁴ Al Quran Surat At Tiin ayat 4

¹⁵ Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 30

¹⁶ Al Quran Surat Al An’am ayat 165

¹⁷ Surat Ali Imran ayat 110

Sifat-sifat tersebut dapat disingkat dengan SIFAT pula, yaitu : *shiddiq* (benar), *itqan* (profesional), *fathanah* (cerdas), *amanah* (jujur/terpercaya) dan *tabligh* (transparan). Profesional secara syariah artinya mengelola suatu usaha/kegiatan dengan amanah. Profesionalisme dalam Islam dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Qashash ayat 26.

Dalam bisnis islami dua faktor yang menjadi kata kunci adalah kejujuran dan keahlian. Mengutip dari Asnaini, Yusuf al Qardhawi, mengatakan al amanah/kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman¹⁸. Suatu motto dalam manajemen sumber daya manusia adalah menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat atau *the right man on the right place*. Al Quran dalam Surat Al Anfal ayat 27 menyebutkan tentang penempatan pegawai, bahwa seseorang tidak boleh berkhianat dalam menunaikan amanahnya padahal mereka adalah orang yang mengetahuinya. Demikian juga dalam Surat An Nisaa' ayat 58, Allah menyatakan: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. Dalam ayat diatas menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya bermaksud memberikan amanat kepada ahlinya, yaitu orang yang benar-benar mempunyai keahlian dibidang tersebut.

Sumber daya insani mestilah memahami mengapa ia diciptakan dan dijadikan khalifah dimuka bumi. Tidak lain tidak bukan adalah untuk mengelola bumi sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan bersama. Untuk itu diperlukan karakteristik yang mendukung tugas itu. Karakteristik itu diilhami oleh sifat para nabi yang dapat disingkat menjadi SIFAT (Shiddiq, Itqan, Fathanah, Amanah dan Tabligh). Karakteristik itu berada pada cangkangnya yaitu pada sumber daya insani yang memiliki jasmani yang sehat dan ilmu yang memadai. Dengan demikian sumber daya insani ini dapat menjalankan tugas mulianya dalam memajukan ekonomi syariah yang dalam konteks ini menuju Indonesia yang sejahtera.

ANALISIS TEMUAN

A. Pentingnya Ekonomi Syariah Dalam Kurikulum Muatan Lokal SMA Se-Derajat di Pondok Pesantren

¹⁸ Asnaini, 2008, *Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syari'ah: Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam La_Riba, volume II, No.1, Juli 2008. hal. 40

Patut kita syukuri bersama bahwa di Indonesia keberadaan institusi kelembagaan yang berbasis syariah semakin menjamur, khususnya perbankan syariah. Hal ini menunjukkan ketertarikan masyarakat Islam tentang Ekonomi Syariah semakin kuat. Namun problema besar terjadi ketika kita ditanya tentang kesiapan dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain secara kuantitas belum mencukupi kebutuhan mengingat begitu pesatnya laju perkembangan ekonomi syariah, juga kualitas dan kualifikasi belum memenuhi standar SDM Ekonomi Syariah yang ideal. Hal yang sering ditemukan bahwa umumnya SDM Perbankan Syariah merupakan pindahan dari Perbankan Konvensional.

Jika hanya mengandalkan pendidikan yang hanya membahas Ekonomi Syariah secara parsial saja, hasilnya pun dipastikan hanya bersifat formalitas. Padahal penerapan Ekonomi Syariah membutuhkan pemahaman, penjiwaan, dan proses internalisasi terhadap unsur-unsur yang terstruktur dalam konsep Ekonomi Syariah, dimana tidak mungkin dipahami dengan baik jika hanya melalui pengajian-pengajian yang belum tentu sistematis.

Alasan tersebut di atas semakin mendorong pentingnya memasukkan mata pelajaran Pendidikan Ekonomi Syariah sebagai salah satu muatan lokal di Sekolah Menengah Atas untuk membentuk kualitas SDM yang mumpuni dalam Ekonomi Syariah karena telah dipersiapkan sejak dini.

Secara eksplisit pembelajaran ekonomi Islam terdiri dari dua macam yaitu *mu'amalah Islamiyah* dan teori ekonomi praktis. Keseimbangan diantara 2 hal inilah yang sedang dicari dalam pemenuhan SDI ekonomi syariah kini. Dalam kajian ushul fiqh fungsi *mu'amalah Islamiyah* harus tetap berdasarkan konsep Tauhid yang baku. Artinya Tauhid dan nilai agama harus terlebih dahulu ditanamkan pada para peserta didik seperti rukun iman maupun rukun Islam.¹⁹ Lalu untuk menjembatani antara teori *mu'amalah Islamiyah* dengan teori ekonomi praktis dihubungkanlah melalui peran ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah ilmu ekonomi dapat dipahami secara maknawi karena ia dikembalikan kepada "ibu kandungnya" dulu yaitu ilmu sosial sehingga praktek ekonomi dapat berjalan sesuai dengan nurani, tidak bersifat individualistik dan murni untuk kemaslahatan bersama.

Dan bila *mu'amalah Islamiyah* sudah masuk pada ranah ekonomi, tentu akan mengalami pengembangan yang cukup dinamis karena praktek ekonomi selalu berjalan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Namun walaupun kurikulumnya dapat berubah, namun dalam menyiapkan mutu SDI yang produktif, terdapat parameter yang dapat digunakan dengan rumusan konseptual diantaranya sebagai berikut: Peningkatan kualitas iman dan takwa,

¹⁹ Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qayyim, diterjemahkan oleh Amiruddin bin Abdul Djilil, *Hukum Islam Dalam Timbangan Akal dan Hikmah* (al-Qiyas Fi-Syar' il-islami) Pustaka AZZAM. Jakarta Selatan

peningkatan kualitas hidup, peningkatan kualitas kerja, peningkatan kualitas karya, peningkatan kualitas pikir²⁰.

Semua parameter diatas diharapkan mampu menghasilkan SDI yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang seimbang antara hukum Islam dan praktek ekonomi. Dengan tujuan peserta didik dapat memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah tidak hanya disaat ia bekerja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari artinya ia dapat berilmu dalam bekerja, bekerja dengan ilmu dan memiliki akhlak untuk mengetahui, memahami dan menghayati pekerjaannya.

B. Pola Konsep Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Syari'ah dengan Ekstrakurikuler Koperasi Pondok Pesantren

Pada rentang waktu tahun 2005-2010, saat ini share karyawan di lembaga keuangan syariah yang berlatar belakang pendidikan SMA mencapai 18%.

Tabel 3
Kondisi SDI pada LKS di Indonesia

Sumber Daya Manusia	Kondisi	Keterangan
Latar belakang pendidikan Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 18% SMU 2. 21% D3 3. 59% S1 4. 2% S2 	Dominasi lulusan dalam lembaga keuangan syariah indonesia
Karakteristik Keilmuan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> a) 10% Ilmu syariah b) 90% Ilmu konvensional 	Belum ada lulusan lembaga pendidikan ekonomi syariah**
Sumber karyawan perbankan syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. 20% Fresh Graduate PT 2. 70% Bank konvensional 3. 5% Bank syariah lain 4. 5% sumber lain 	Kecenderungan konvensional yang kuat dalam perkembangan perbankan syariah

(Sumber: kajian kondisi dan kebutuhan SDM pada perbankan syariah di indonesia. FE UI 2011

**Saat ini telah ada lulusan lembaga pendidikan ekonomi syariah.)

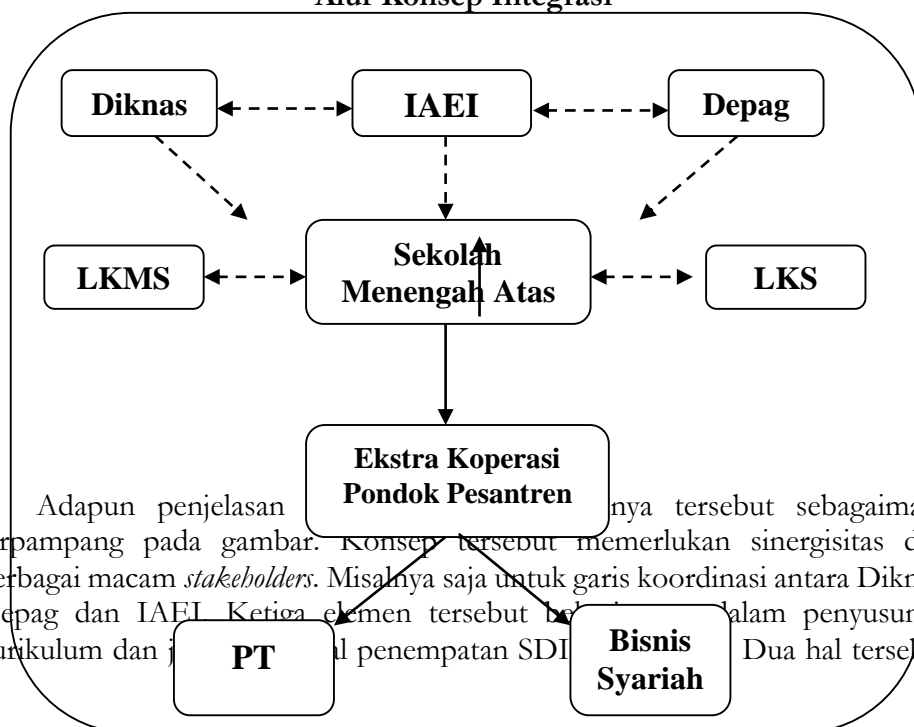
Aplikasi pendidikan ekonomi syariah pada lembaga pendidikan sekolah menengah atas begitupun di pondok pesantren amatlah berbeda dengan dengan program pendidikan pada perguruan tinggi. Tatkala SMA lainnya cenderung takut akan kekurangan industri yang bisa menyerap lulusan yg dihasilkan, SMA dengan pola kurikulum ekonomi syariah sangat memiliki prospek yang cerah

²⁰ Asnaini, 2008, *Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syari'ah: Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam La_Riba, volume II, No.1, Juli 2008. hal. 40

jika dipandang dari kaca mata industri keuangan syariah yang memang sedang gegap gempitanya di negeri ini. Pertumbuhan ekonomi syariah yang masif di negeri ini pastinya akan mampu untuk menampung lulusan yang terampil dalam bidang ekonomi syariah. Apalagi faktor pemilihan penanaman pengetahuan ekonomi syariah sejak dini sebagai *pilot project* dalam hal pendukung atmosfer pendidikan, maka akan dapat semakin mempermudah penyampaian bahan ajar ekonomi syariah. Oleh karena itu, Hal ini dirasa cukup prospektif untuk menjadikan pesantren sebagai tempat awal guna mencetak sumber daya insani lebih dini namun tidak prematur dan tetap berkualitas.

Konsep ini memerlukan sinergisitas dari berbagai macam *stakeholders*. Misalnya saja untuk garis koordinasi antara Diknas, Depag dan IAEL. Ketiga elemen tersebut bekerjasama dalam penyusunan kurikulum dan juga dalam hal penempatan SDI pengajarnya. Dua hal tersebut dalam hal ini sangatlah vital peranannya. kurikulum sangat diperlukan, karena meskipun suatu institusi punya pengajar yang berkualitas namun jika tanpa adanya *guidance* dari kurikulum, maka akan terjadi misorientasi dalam upaya pendidikan tersebut atau bisa-bisa lulusannya tidak memenuhi persyaratan dunia kerja. Sama juga halnya dengan SDI pengajar yang tangguh. Apalah artinya mempunyai kurikulum yang komprehensif dan canggih namun jika pengajarnya tidak mampu untuk menyampaikan materi yang diamanahkan kurikulum dengan baik.

Gambar 4.
Alur Konsep Integrasi



Adapun penjelasan terpampang pada gambar. Konsep tersebut memerlukan sinergisitas dari berbagai macam *stakeholders*. Misalnya saja untuk garis koordinasi antara Diknas, Depag dan IAEL. Ketiga elemen tersebut bekerjasama dalam penyusunan kurikulum dan penempatan SDI pengajarnya. Dua hal tersebut

dalam SMA ini sangatlah vital peranannya. kurikulum sangat diperlukan, karena meskipun suatu institusi punya pengajar yang berkualitas wahid namun jika tanpa adanya *guidance* dari kurikulum, maka akan terjadi misorientasi dalam upaya pendidikan tersebut atau bisa-bisa lulusannya tidak memenuhi persyaratan dunia kerja. Sama juga halnya dengan SDI pengajar yang tangguh. Apalah artinya mempunyai kurikulum yang komprehensif dan canggih namun jika pengajarnya tidak mampu untuk menyampaikan materi yang diamanahkan kurikulum dengan baik.

Maka dari itu kurikulum dan tenaga pengajar adalah dua hal penting yang hendaknya terlebih dahulu dipenuhi oleh SMA dengan pendidikan ekonomi syariah tersebut. Setelah koordinasi antara tiga elemen tersebut, maka SMA pun selaku eksekutor dari *masterpiece* ini akan dapat menjalankannya dengan baik. Tapi tidak cukup sampai disitu saja, ekstrakurikuler koperasi siswa sebagai wadah penyaluran keilmuan secara aplikatif yang memberikan pengetahuan praktis operasional pada anggota koperasi khususnya para murid-murid yang tegabung didalamnya. Peran Lembaga keuangan Mikro Syariah (LKMS) atau bahkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai tempat untuk melatih para siswa dala aspek manajemen operasional pada koperasi siswa alias trainer bagi para murid SMA untuk lebih kompetible dalam menjalankan roda operasional koperasi siswa. Bukankah pepatah mengatakan "*Practice Makes Perfect*". Maka dari itu, agar siswa mempunyai pemahaman yang baik, hendaknya juga proses pembelajaran tidak hanya berupa aspek kognitif saja tetapi juga dari segi aspek psikomotorik.

Output dari pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi siswa tersebut nantinya selain bisa langsung terjun menjadi pelaku di lembaga bisnis syariah dan juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA yang menerapkan hal tersebut untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi. Sehingga ada standar kompetensi lulusan dari SMA yang telah mengintegrasikan pendidikan ekonomi syariah berupa:

- a. Menganalisis permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan sistem ekonomi konvensional dan Islam.
- b. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi produsen, konsumen, permintaan, penawaran dan harga keseimbangan melalui mekanisme pasar
- c. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dalam kaitannya dengan pendapatan nasional, konsumsi, tabungan, bantuan sosial, investasi, uang dan perbankan baik yang syariah maupun yang konvensional.
- d. Memahami pembangunan ekonomi suatu negara dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan, transparansi APBN, pasar modal baik yang syariah

maupun yang konvensional dan ekonomi terbuka.

- e. Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang dan pengenalan tentang akuntansi syariah.
- f. Memahami fungsi-fungsi manajemen badan usaha, koperasi dan kewirausahaan serta pengenalan manajemen syariah.

Satu lagi strategi agar eksistensinya tersebut tetap berkibar adalah dengan membuat industrinya lembaga keuangan sendiri. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan memperluas jaringan kerja koperasi siswa dengan lembaga sejenis di luar sekolah. Jumlah yang banyak sekalipun dari siswa SMA tidak akan menjadi masalah karena hal tersebut dapat memperkokoh keberadaan SMA tersebut walaupun industri itu menengah kecil.

Hal tersebut juga dibutuhkan dukungan moral maupun modal dari para stakeholder sekolah. Keterlibatan semua komponen sekolah perlu ditumbuhkan. Bila proses ini dapat berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan setiap siswa yang telah banyak mengenyam pelajaran ekonomi syariah secara teoritis akan lebih bermanfaat ketika teori yang didapat langsung di aplikasikan pada koperasi siswa sehingga menghasilkan lulusan SMA yang tidak hanya jago dalam hal teoritis tapi juga dalam tataran praktis. Dengan cara semacam ini maka program pemerintah memperbanyak jumlah koperasi siswa dalam rangka perluasan akses, peningkatan mutu dan pencitraan publik dapat terwujud dengan baik.

Untuk mempertajam alasan perlunya program ini maka kami menggunakan pola analisis SWOT. Dimana hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. *Strength* (Kekuatan)

Dengan dipraktikanya program pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi pondok pesantren, maka dapat diperoleh berbagai manfaat positif. Diantara seperti dapat munculnya calon penurus bangsa yang berkompentensi, memiliki daya saing tinggi, mampu menguatkan ketahanan nasional, menumbuh kembangkan pemikiran kreativitas dalam bisnis dan membentuk ikatan emosional secara non formal dengan kuat. Karena telah terbekali pengetahuan ekonomi syariah secara sistematis teoritis dan aplikasi praktis kelembagaan keuangan syariah

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dalam program ini adalah sulitnya dalam hal penerapan. Karena sejak saat ini masyarakat kita cenderung sibuk sendiri, oportunistis, dan konsumernis. Sehingga banyak dari tokoh masyarakat menunggu bukti dulu dari program ini baru mereka mau bekerja sama dan mendukung kegiatan ini.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang dalam program ini masih cukup tinggi. Karena perkembangan keilmuan ekonomi syariah terus berkembang dengan banyaknya Perguruan Tinggi yang telah menjalankan pendidikan ekonomi syariah ditingkat perkuliahan dan

berkembangnya lembaga keuangan syariah. Sehingga pembekalan keilmuan ekonomi syariah sejak dini dapat terlaksana dengan optimal.

4. *Threat* (Ancaman)

Bisa jadi mungkin ketika beberapa orang berkepentingan (kaum kapitalis) mengetahui konsep ini. Maka ada kalanya program ini dihalang-halangi untuk tujuan meminimalisir munculnya pesaing-pesaing dini (muda).

Dan memang bukan hal yang mudah untuk menjadi tenaga kerja unggulan di pasar kerja internasional. Namun hal tersebut bukanlah hal yang mustahil bagi para pelajar. Apalagi jika nantinya lulusan SMA yang sudah plus-plus dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yakni di PT sebagaimana diilustrasikan pada gambar. Apalagi jika dapat melanjutkan pendidikan ke luar negeri, lulusan SMA ini akan sangat mumpuni untuk ke depannya. Artinya, harga jasa keahlian yang diberikannya pun akan semakin tinggi pula di pasar kerja internasional. Dengan begitu, kita akan bisa berjaya di “kandang” sendiri. Karena jika kita tidak bisa menyiapkan generasi ekonomi syariah sedini dan seunggul mungkin. Bukan hal yang tidak mungkin jika suatu saat nanti industri ekonomi syariah di Indonesia khususnya Madura berkembang sangat pesat dan besar namun SDI didalamnya adalah orang-orang asing yang memiliki kapabilitas yg lebih daripada orang Indonesia sendiri. Wallahua’lam bisshowab.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Merintis upaya penanaman ekonomi syariah lebih dini pada level sekolah menengah tidaklah semudah membalik telapak tangan, dikarenakan belum adanya kurikulum dan terbatasnya SDI pengajar yang mempunyai kualifikasi keilmuan yang integral. Dan juga dikarenakan sistem ekonomi kapitalis yang telah mengakar kuat dalam sistem pendidikan di Indonesia
2. Sekolah SMA berbasis koperasi pondok pesantren yang saling berintegrasi memang bertujuan untuk melahirkan calon pelaku industri yang unggul dan siap kerja setelah lulus. Namun tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yg lebih tinggi lagi. Sedangkan SMA bertujuan untuk menyiapkan murid didiknya ke jenjang PT, namun pada kenyataannya banyak lulusan SMA yang mencari kerja.
3. Konsep pengintegrasian pendidikan ekonomi syariah dengan ekstrakurikuler koperasi siswa adalah upaya strategis untuk melahirkan SDI muda nan tangguh dalam bidang ekonomi syariah. Hal ini dikarenakan pemilihan dalam penerapan teoritis secara aplikatif sebagai

pilot project dianggap sangat mendukung iklim pengajaran ekonomi syariah.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan melalui karya tulis ini adalah :

1. Bangun sinergisitas antara Diknas, Depag dan IAEI dalam upaya perumuskan kurikulum dan penentuan SDI para pengajarnya untuk menghasilkan output yang benar-benar berkualitas dalam hal penguasaan ekonomi syariah.
2. Kemudahan akses dalam pendirian SMK kejuruan ekonomi syariah dari Diknas maupun Depag sangatlah dibutuhkan demi terealisasinya konsep tersebut dan tidak hanya sekedar wacana
3. Perkuat jejaring antara lembaga pendidikan dengan LKMS maupun LKS di sekitar sekolah. Dan diharapkan juga dapat menciptakan industrinya sendiri yang dapat menjadi bengkel kerja bagi murid-murid SMA tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad Taufiq. 2007. Menelisik Pendidikan Ekonomi Syariah. <http://pipixdatabase.blogspot.com>.
- Amiruddin bin Abdul Djalil, *Hukum Islam Dalam Timbangan Akal dan Hikmah* (al-Qiyas Fi-Syar'il-Islami) Pustaka AZZAM. Jakarta
- Agustianto. 2008. Pendidikan Ekonomi Syariah di Indonesia. <http://agustiantocentre.com>.
- . 2008. IAEI dorong Depdiknas Tetapkan Kurikulum Ekonomi Syariah. <http://agustiantocentre.com>.
- . 2008. Ekonomi Syariah Perlu Masuk Kurikulum Sekolah. <http://agustiantocentre.com>.
- Asnaini, 2008, *Pengembangan Mutu SDM Perbankan Syari'ah: Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Islam La_Riba, volume II, No.1, Juli 2008. hal. 40
- Bahri Nurdin, SE., MS. 1993, *Perkenalan dengan beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*. Jakarta: t.t.
- Beik, Irfan Syauqi. 2008. Urgensi Kurikulum Ekonomi Syariah. <http://www.pesantrenvirtual.com>.
- M. Firdaus, S.P., MM dan Agus Edhi Susanto, 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Bi.go.id
- Depdiknas.go.id

Depag.go.id

Gamal, Merza. 2008. Tantangan Perguruan Tinggi Menyediakan Ahli Ekonomi Syariah. <http://groups.google.co.id/groups/>

Gustiawan, Wilson. 2008. Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah. <http://blogs.unpad.ac.id/willson/>

Huda, Ahmad Nurul. 2008. Mengembangkan SMK Berbasis Industri. <http://ispi-banyumas.blogspot.com>

Kustejo. 2008. Lulusan SMK Harus Plus+Plus. <http://kustejo.wordpress.com>.

Niam. 2008. Pondok Pesantren, antara Modernisasi dan Mempertahankan Khittah. <http://ppda.wordpress.com/>

Pekomedan.go.id
pkesinteraktif.com